BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan akuntansi sektor publik, termasuk di Indonesia semakin pesat dengan adanya era baru dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemajuan suatu daerah, karena daerah dapat menjadi daerah yang kuat serta mampu berkembang atau tidak, tergantung pada cara mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan daerah yang baik akan membuat keutuhan aset daerah terjaga.

Pemberian hak otonomi daerah kepada pemerintah daerah salah satunya adalah untuk menentukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sendiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) menjadi tolak ukur pemerintah daerah dalam mengukur kemampuannya untuk membiayai kegiatan pelaksanaan tugas pembangunan. Keberhasilan ini dilihat dari ketergantungan kepada pemerintah pusat lebih kecil dan lebih besarnya Pendapatan Asli Daerah dalam membiayai kegiatan-kegiatan dan proyek-proyek daerah dalam periode waktu tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hal tersebut mempertegas semakin diperlukannya pengelolaan keuangan yang baik dan benar, untuk melihat seberapa baik dan benarnya suatu pengelolaan keuangan maka perlu dilakukan pengukuran Kinerja Keuangan. Pengukuran Kinerja Keuangan sangat penting untuk menilai akuntabilitas pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan keuangan daerah. Akuntabilitas bukanlah sekedar

kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik dibelanjakan, akan tetapi meliputi kemampuan yang menunjukkan bahwa uang publik tersebut telah dibelanjakan secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Menilai efektivitas dan efisiensi dalam kinerja keuangan pemerintah daerah dapat dilakukan dengan cara melihat kinerjanya melalui Laporan Realisasi Anggaran. Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam suatu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran juga menyediakan informasi yang beguna dalam memprediksi sumber daya ekonomi yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara komparatif.

Rumah sakit merupakan institusi publik yang berperan penting dalam peningkatan taraf kesehatan masayarakat suatu negara. Rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan optimal bagi masyarakat, selalu melakukan pengembangan, mandiri dalam pengelolaannya serta memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau bagi masyarakat. Dengan semakin tingginya tuntutan bagi rumah sakit untuk meningkatkan pelayanannya, banyak permasalahan yang muncul terkait dengan terbatasnya anggaran yang tersedia bagi operasional rumah sakit, alur birokrasi yang terlalu panjang dalam proses pencairan dana, aturan pengelolaan keuangan yang menghambat kelancaran pelayanan dan sulitnya untuk mengukur kinerja, sementara rumah sakit memerlukan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi, dan modal yang sangat besar.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung merupakan salah satu Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Bandung yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dalam hal pengelolaan keuangan Rumah Sakit milik Pemerintah sebagaimana yang dimuat dalam Pasal 48 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Sumber-Sumber Pendapatan dan Biaya Rumah Sakit disebutkan bahwa : "Pembiayaan rumah sakit dapat bersumber dari penerimaan Rumah Sakit, anggaran Pemerintah Daerah, subsidi Pemerintah Daerah atau subsidi lain yang tidak mengikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan."

RSUD Kota Bandung telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD). Pengelolaan keuangan dilaksanakan berdasarkan prinsip efisiensi, efektifitas dan produktifitas dengan berazaskan akuntabilitas dan transparansi berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Pasal 113 ayat (2).. Untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraannya PPK BLUD RSUD Kota Bandung masih mendapatkan subsidi pemerintah. Subsidi berupa biaya gaji, biaya pengadaan barang modal, dan pengadaan barang jasa dapat bersumber dari APBD. Sehingga dalam pengelolaan keuangannya RSUD Kota Bandung menyajikan laporan keuangan dalam dua versi, yaitu laporan keuangan selaku SKPD yang anggarannya bersumber dari APBD dan laporan keuangan selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

Dalam pengelolaan keuangannya RSUD Kota Bandung pasti memiliki kendala yang dihadapi. Permasalahan mengenai anggaran merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Target perencanaan yang tinggi terkadang tidak sebanding

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dengan realisasi anggaran yang rendah atau sebaliknya. Ketika tingkat realisasi anggaran tidak mencapai target atau berjalan secara fluktuaktif atau dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dapat mengartikan bahwa kinerja suatu lembaga atau badan tersebut kurang efektif dan efisien dalam mengelola keuangannya. Berikut ini penulis sajikan realisasi anggaran belanja RSUD Kota Bandung tahun 2013-2017, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Realisasi Anggaran Belanja RSUD Kota Bandung
Tahun 2013-2017

Tahun	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	Selisih	Persentase
2013	Rp 89.017.341.316,-	Rp 80.617.624.667,-	Rp 8.399.716.649,-	90,56%
2014	Rp 103.817.770.869,-	Rp 97.213.066.892,-	Rp 3.722.502.634,-	93,64%
2015	Rp 165.788.535.331,-	Rp 134.949.802.630,-	Rp 1.100.930.980,-	81,40%
2016	Rp 166.995.296.366,-	Rp 162.839.797.502,-	Rp 920.352.367,-	97,51%
2017	Rp 205.800.500.463,-	Rp 174.450.341.602,-	Rp 9.864.953.337,-	84,77%

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa realisasi anggaran belanja RSUD Kota Bandung selaku SKPD selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, bahkan pada tahun 2016 terlihat peningkatan signifikan yang hampir mendekati persentasi 100%. Setelah penyerapan anggaran belanja yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2017, penyerapan anggaran belanja mengalami penurunan sebesar 12,74% dari persentase sebesar 97,51% pada tahun 2016, menjadi sebesar 84,77% pada tahun 2017.

Penyerapan anggaran belanja yang dianggarkan dapat memberikan dua kemungkinan, pertama bisa menunjukkan adanya efisiensi anggaran. Kedua, jika

terjadi selisih kurang maka mungkin terjadinya kelemahan dalam perencanaan anggaran belanja yang kurang tepat, atau tidak terserapnya anggaran tersebut karena ada program dan kegiatan yang tidak dilaksanakan sehingga tidak efektif. Maka penulis merasa perlu melakukan penelusuran dan konfirmasi langsung, karena apabila penyerapan anggaran yang kurang dari 95%, berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 258 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pemberian Penghargaan dan Pengenaan Sanksi atas Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementrian/Lembaga, maka satuan kerja yang bersangkutan akan diberikan sanksi. Melalui penelitian lebih lanjut, peneliti bisa menilai apakah selisih anggaran tersebut menunjukkan kinerja anggaran yang baik karena efisien atau justru karena lemahnya pada proses perencanaan anggaran atau tidak efektif karena adanya program dan kegiatan yang tidak terlaksana.

Realisasi anggaran belanja RSUD Kota Bandung selaku SKPD sesuai data di atas, terdapat ketimpangan anggaran. Pada laporan realisasi anggaran belanja tahun 2017, penyerapan realisasi anggaran belanja hanya sebesar 88,94%. Penyerapan realisasi anggaran tersebut menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dimungkinkan terjadi karena terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh RSUD Kota Bandung, sehingga penyerapan tidak sesuai dengan anggaran yang telah ditargetkan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Efektivitas dan Efisiensi dalam Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung Tahun 2013 - 2017”**.

B. Fokus Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini hanya difokuskan pada efektivitas dan efisiensi dalam kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung Tahun 2013-2017, dengan melakukan pengukuran terhadap dimensi kinerja keuangan dan pengukuran terhadap efektivitas dan efisiensi sebagai pendukung hasil pembahasan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

"Bagaimana efektivitas dan efisiensi dalam kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung selaku tahun 2013-2017?"

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

"Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan efisiensi dalam kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung tahun 2013-2017."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis maupun praktis, antara lain :

1. Kegunaan secara Teoretis

   Secara teoretis penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori-teori yang telah ada serta dalam mengembangkan ilmu sosial serta kebijakan mengenai keuangan negara yang ada khususnya dalam kaitannya dengan

efektivitas dan efisiensi laporan realisasi anggaran untuk pengukuran kinerja keuangan yang diterapkan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung .

2. Kegunaan secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi bahkan rekomendasi bagi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan terutama dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah.

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan sumbangan bagi pemerintah daerah di dalam menganalisis kinerja keuangan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi keuangan pada perkembangan zaman yang semakin kompetitif.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini telah menjadi media belajar yang sarat nilai positif dan sangat membantu dalam peningkatan kapasitas serta pengalaman peneliti berkaitan dengan kondisi sosial yang ada dalam masyarakat terutama berkaitan langsung dengan bidang akuntansi sektor publik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pembelajaran terutama bagi mahasiswa sebagai dasar pembanding dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapan akan memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat tentang pendapatan dan belanja daerah sebagai bentuk akuntanbilitas pengelolaan dana masyarakat oleh pemerintah daerah.

F. Kerangka Pemikiran

Sebagai gambaran dalam penyelesaian masalah, maka diperlukan adanya kerangka penelitiaan, agar penelitian lebih terarah. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan alur pikiran peneliti, di mana dalam penelitian ini untuk melihat Efektivitas dan Efisiensi dalam Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung tahun 2013-2017.

Administrasi Publik menurut Chander dan Plano dalam Keban adalah proses di mana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengelola keputusan-keputusan dalam publik. Keputusan-keputusan dalam publik tidak hanya yang bersifat non-finansial saja, namun terdapat juga urusan finansial. Maka di dalam administrasi publik, di dalamnya terdapat bahasan mengenai administrasi keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Alur pemikiran peneliti di mulai dari Administrasi Keuangan menurut Mamesah (1995:14), yang menyatakan bahwa administrasi keuangan adalah rangkaian kegiatan dalam mengelola keuangan secara tertib, sah , hemat, berdayaguna dan berhasil guna mengelola keuangan tersebut meliputi penerimaan-

penerimaan dan sumber-sumber serta pembiayaan-pembiayaannya. Di mana ruang lingkup administrasi keuangan yaitu administrasi keuangan negara dan daerah.

Adapun Keuangan Daerah menurut Mahmudi (2011:177) merupakan semua hak dan kewajiban pemerintah yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik daerah berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut

Dalam pengelolaan administrasi keuangan daerah, perlulah adanya kinerja. Kinerja dalam sektor publik dibagi menjadi kinerja finansial dan non-finansial. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori kinerja keuangan, yang mana dalam kinerja keuangan diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan menurut Mahsun (2013: 56) dapat dilihat melalui tahap pengukuran kinerja keuangan yaitu perencanaan strategis, penetapan indikator kinerja, mengembangkan sistem pengukuran kinerja, penyempurnaan ukuran, dan pengintegrasian dengan proses manajemen. Untuk mengukur efektivitas dan efisiensi, teori yang digunakan adalah Efektivitas dan Efisiensi dalam Kinerja Keuangan menurut Mahmudi (2016:141-164) bahwa efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan dapat diukur melalui pengukuran Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi. Melalui pengukuran rasio ini dapat mengetahui tingkat efektivitas efisiensi dalam kinerja keuangan.

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran pada penelitian ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

G. Proposisi

Efektivitas dan efisiensi dalam kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung tahun 2013-2017 akan baik jika meliputi 1) perencanaan strategis: 2) penetapan indikator kinerja; 3) mengembangkan sistem pengukuran kinerja; 4) penyempurnaan ukuran, dan; 5) pengintegrasian dengan proses manajemen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG